

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan teknologi dari waktu ke waktu, setiap perusahaan harus mampu bersaing. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya agar dapat bertahan dan berkembang di masa yang akan datang.

Secara umum, tujuan dari sebuah bisnis adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Namun, persaingan yang makin ketat membutuhkan evaluasi terus-menerus oleh manajemen (Santini & Baskara, 2018). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana tindakan manajemen dalam merencanakan atau mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2002) laporan keuangan memudahkan manajemen pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis untuk memberikan informasi. Kinerja keuangan adalah salah satu indikator bagi investor sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kondisi perusahaan tujuannya untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan (Amanda, 2019). Dengan adanya kinerja keuangan tersebut manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan apakah perusahaan dapat

dikelola dengan baik. Salah satu cara untuk menilai kondisi keuangan tersebut dengan menggunakan rasio keuangan sebagai evaluasi kinerja perusahaan.

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu Industri Manufaktur yang bersaing dengan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Industri Barang Konsumsi didalamnya terdapat perusahaan yang terhitung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam daftar efek syariah (DES) (www.idx.co.id). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) digunakan sebagai wadah para investor yang menjalankan syariat Islam yang dananya tidak tercampur dari unsur maysir, gharar, haram, dan riba.

Peneliti memilih Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena kinerja investasi syariah dipasar modal syariah memiliki potensi besar, selain itu Sektor Industri Barang Konsumsi termasuk perkembangan kapitalisasi saham syariah tertinggi setiap tahunnya daripada saham syariah lainnya, dapat dilihat dari kapitalisasi pasar indek syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan kapitalisasi pasar indeks saham syariah
di Bursa Efek Indonesia

Tahun	JII	ISSI	JII 70	IDX-MES BUMN 17
2011	1.414.984,81	1.968.091,37		
2012	1.671.004,23	2.451.334,37		
2013	1.672.099,91	2.557.846,77		
2014	1.944.531,70	2.946.892,79		
2015	1.737.290,98	2.600.850,72		
2016	2.035.189,92	3.170.056,08		
2017	2.288.015,67	3.704.543,09		
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74	
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49	
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72	

Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah, 2022)

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu industri yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Pandemi covid-19 membuat masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, yang berdampak pada peningkatan konsumsi barang masyarakat dan menjadi penilaian positif. Menurut Bursa Efek Indonesia, kinerja indeks pada Sektor Industri mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan melambatnya impor bahan baku, melonjaknya nilai tukar dan logistik ekspor. Akan tetapi, Sektor Industri Barang Konsumsi tidak terdampak Covid-19 karena mampu bertahan dari pandemi dan mengalami penurunan terendah sebesar -19,17 persen, artinya sektor tersebut paling tahan terhadap krisis dibanding sektor lain. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu aspek bagi investor dalam berinvestasi (Utami, 2020). Selain itu, Sektor Industri Barang Konsumsi juga termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) lebih tinggi setelah sektor perdagangan, jasa, dan investasi, sektor

properti, *real estate*, dan konstruksi, sektor industri dasar dan kimia. Berikut daftar perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES).



Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah, 2022)

Gambar 1.1
Daftar Perusahaan yang masuk DES

Dari hal tersebut prospek Industri Barang Konsumsi sangat menguntungkan, selain mencari keuntungan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Meningkatnya kebutuhan masyarakat didukung oleh tingkat pertumbuhan penduduk sehingga konsumsi masyarakat meningkat. Tandelilin berpendapat indikator prospek perusahaan ke depan adalah peningkatan profitabilitas (Santini & Baskara, 2018). Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dengan maksimal. Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit mencari tambahan dana.

Kasmir berpendapat faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan modal kerja (Herlina, 2020). Semakin tinggi profitabilitas semakin baik perusahaan menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya. Alat ukur tingkat profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) karena menurut Higgins, Koski, & Mitton (2016) sejauh ini *return on equity* (ROE) merupakan kinerja keuangan yang paling populer dikalangan investor dan manajer. *Return on equity* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki .

Modal kerja memiliki peran penting dalam menghasilkan keuntungan karena modal kerja dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam menggunakan modal kerja, perusahaan perlu melihat perputaran modal kerja dan bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan secara optimal. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin efisien dalam meningkatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Alasan memilih rasio ini karena modal kerja merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan perlu adanya modal kerja.

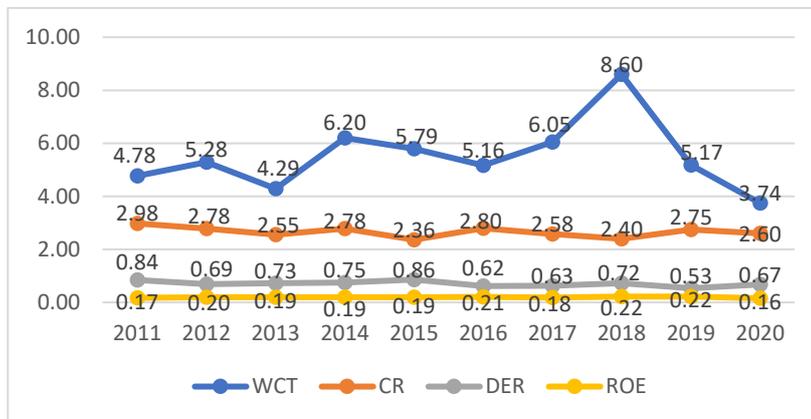
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu indikator likuiditas yang mempunyai hubungan erat dengan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membiayai utangnya. Dengan menganalisis *current ratio* perusahaan mampu melihat kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah profitabilitas

karena aset perusahaan dianggap menganggur dan kurang produktif. Dipilihnya rasio ini karena *current ratio* yang paling umum digunakan (Houston & Houston, 2019).

Keputusan dalam memilih sumber dana juga sangat penting bagi perusahaan karena akan menentukan struktur keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. *Debt to equity ratio* berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena *debt to equity ratio* menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat membiayai utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah profitabilitas karena keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar beban bunga dan berdampak pada penurunan profitabilitas. *Debt to equity ratio* dipilih karena menggunakan ekuitas untuk membiayai utangnya sehingga bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini semakin baik, Artinya semakin tinggi dana yang disediakan oleh pemilik dan risiko perusahaan minim ketika terjadi kerugian (Kasmir, 2018).

Secara umum Alasan memilih rasio WCT, CR, dan DER karena mampu mengukur kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan sahamnya.

Berikut peningkatan dan penurunan WCT, CR, DER, DAN ROE pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.



Sumber: data diolah peneliti, (2022)

Grafik 1.2
Data Rata-Rata WCT, CR, DER, dan ROE
 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
 Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2020

Dari grafik 1.2 tersebut terlihat bahwa *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2011 hingga tahun 2020 terjadi hubungan yang tidak konsisten *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. Dari data grafik tersebut peningkatan dan penurunan *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti profitabilitas. Artinya profitabilitas yang tinggi tidak menjamin *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan atau penurunan.

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian tentang *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*, yang dilakukan oleh Indah Ayu Felani (2018), dan Imama Mujtahidah (2016). Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Asnawi (2019), Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan,

hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) dan M. Firza Alpi (2018) menunjukkan hasil penelitian *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena Industri Barang Konsumsi memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat dan produknya memenuhi kebutuhan konsumen sehingga sektor industri barang konsumsi memiliki prospek yang menguntungkan. Perusahaan harus mampu menjaga dan mempertahankan laba yang diperoleh untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dan menghindari terjadinya dilikuidasi atau kebangkrutan. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian ini pada perusahaan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk memaksimalkan hasil investasi agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) Periode 2011-2020.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020?
2. Apakah *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020?

2. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ekonomi khususnya tentang rasio keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi apa saja yang memengaruhi profitabilitas sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

E. Definisi Operasional

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke Daftar Efek Syariah (DES) yang diseleksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan prinsip syariah (Izzah, 2022).

2. Industri Barang Konsumsi

Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat seperti makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya (Sucofndo.co.id).

3. *Working Capital Turnover* (WCT)

Working capital turonver atau perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. *Current Ratio* (CR)

Current raio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang akan segera berakhir dengan menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia Berikut rumus yang digunakan (Hery, 2016).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dengan dana dari pemilik perusahaan. Berikut rumus yang digunakan (Hery, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Profitabilitas

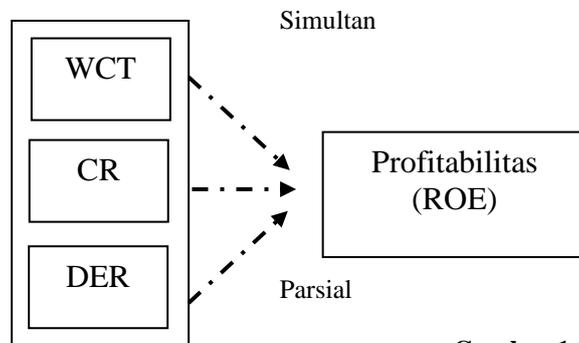
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Berikut rumus yang digunakan (Hery, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Untuk

mengetahui bagian ini berpengaruh maka kerangka pikir dapat dibuat sebagai berikut.



Gambar 1.3
Kerangka pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian. Hipotesis digunakan untuk menguji apakah *working capital turnover* (WCR), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuatlah suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Secara Simultan

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara variabel *working capital turnover* (WCT), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

2. Secara Parsial

a. *Working Capital Turnover* (WCT)

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *working capital turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

H₁: Ada pengaruh signifikan antara variabel *working capital turnover* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

b. *Current Ratio*

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

H₂: Ada pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

c. *Debt to Equity Ratio*

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

H₃: Ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2020.

H. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang tertera sebagai berikut:

1. M. Firza Alpi (2018)

Penelitian yang berjudul “*The Influence Of The Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, And Current Ratio Against The Return On Equity In The Pharmaceutical Sector Companies*” dari jurnal *The National Conference Management and Business* (NCMAB) 2018 Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara membahas menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, and *Current Ratio* terhadap *return on equity* baik secara parsial atau simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dengan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Dari penelitian M. Firza Alpi memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on equity*, analisisnya menggunakan regresi berganda, sedangkan perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel *Inventory Turn Over* pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. sedangkan peneliti menggunakan variabel *working capital turnover* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Indah Ayu Felani dan Saparila Worokinasih (2018)

Penelitian berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini membahas permasalahan

apakah perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Populasi yang dipilih pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel terpilih sebanyak 11 perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2012-2016. Hasil penelitiannya menyatakan *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara parsial variabel *working capital turnover*, *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Sedangkan secara simultan variabel *working capital turnover*, *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Dari hasil penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan variabel *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on equity*. Perbedaannya penelitian ini sampel yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sampel yang dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020.

3. Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wijayani (2017)

Penelitian berjudul “Pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Dari akademi akuntansi bina insani. Penelitain ini membahas permasalahan apakah *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Populasi yang dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang terpilih sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode analisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya, peneliti tidak menggunakan variabel *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* dan pertumbuhan penjualan dan objek yang dilakukan pada sub sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan variabel *working capital turover* dan *debt to equity ratio* dan objek yang digunakan pada perusahaan Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Indesk Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020.

4. Rinny Meidiyustiani (2016)

Penelitian berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014”. Dari jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Penelitian Rinny Meidiyustiani membahas permasalahan apakah berpengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Data laporan keuangan diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICM). Populasi yang digunakan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel yang didapatkan sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan Rinny Meidiyustiani menyatakan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian Rinny Meidiyustiani memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan variabel perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap profitabilitas dan objek yang diteliti, yaitu Sektor

Industri Barang Konsumsi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sampel perusahaan yang digunakan penulis adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

5. Imama Mujtahidah dan Nur Laily (2016)

Penelitian berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Dari Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Penelitian Imama Mujtahidah dan Nur Laily membahas permasalahan apakah ada pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Data penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada perusahaan property dan real estate. Sampel yang didapatkan sebanyak 34 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan Imama Mujtahidah dan Nur Laily menyatakan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap

profitabilitas. Dari penelitian Imama Mujtahidah dan Nur laily memiliki kesamaan yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas, sedangkan perbedaannya yang dilakukan oleh Imama Mujtahidah menambah variabel *total asset turnover*, sampel perusahaan yang digunakan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel *working capital turnover*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. sampel yang digunakan adalah pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2011-2020.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi menjadi 5 bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini memuat penjabaran teori dari variabel yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini memuat jenis dan metode penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, dan sampel,

BAB IV PEMBAHASAN, Bab ini memuat gambaran umum tentang perusahaan, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP, Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran